



## PERAN TOKOH AGAMA DALAM MEMINIMALISASI MINUMAN KHAMAR DI DESA BALUARA KECAMATAN BATUKARA KABUPATEN MUNA

Wa Ode Siti Martati<sup>1,\*</sup>), Asliah Zainal<sup>2</sup>, Abdul Kadir<sup>3</sup>, & Moh. Yahya Obaid<sup>4</sup>  
<sup>1,2,3,3</sup> Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari, Indonesia  
\*Email: waodesitimartati03@gmail.com

### Abstract

*The purpose of this study is to analyze the role and form of the role of religious leaders in minimizing the habit of drinking alcohol and to find out the impact of changes that appear on people who have the habit of consuming alcoholic beverages. This research is a descriptive qualitative research. Sources of data in this study are religious leaders, community leaders, parents who drink alcohol and alcohol abusers. For the method of data collection is done by using observation, interview and documentation techniques. While the data analysis techniques, in this study, are triangulation data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of the study indicate that the role and form of the role of religious leaders in the village of Baluara have a very positive influence on the local community, especially for alcohol drinkers. The form of the role of religious leaders in minimizing the habit of consuming alcoholic beverages is holding recitations in mosques, in RT and RW circles, lectures, building good communication between residents, holding deliberations and empowering youth. The impact of changes that appear on people who have a habit of drinking alcoholic beverages in the village of Baluara, namely religious leaders appear in the implementation of their duties and functions as people who are respected and aged because their authority and competence in society are considered quite good and successful and bring change to the society. have a habit of consuming alcoholic beverages.*

**Keywords:** *The Role of Religious Leaders, Alcohol Drinks.*

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis peran dan bentuk peran tokoh agama dalam meminimalisasi kebiasaan minuman khamar serta untuk mengetahui dampak perubahan yang nampak pada masyarakat yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman khamar. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah tokoh agama, tokoh masyarakat, orang tua peminum khamar dan pelaku khamar. Untuk metode pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data, dalam penelitian ini yaitu reduksi data triangulasi, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa peran dan bentuk peran tokoh agama di desa Baluara sangat berpengaruh positif dalam masyarakat setempat khususnya bagi para peminum khamar. Bentuk peran tokoh agama dalam meminimalisasi kebiasaan mengkonsumsi minuman khamar yaitu mengadakan pengajian di masjid, dilingkup RT dan RW, ceramah, membangun komunikasi yang baik antarwarga, mengadakan musyawarah serta pemberdayaan pemuda. Dampak perubahan yang nampak pada masyarakat yang memiliki kebiasaan meminum minuman khamar di desa Baluara, yaitu tokoh agama nampak pada pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai orang yang di hormati dan di tuakan karna kewibawaan dan kompetensinya dalam masyarakat dinilai cukup baik dan berhasil serta membawa perubahan pada masyarakat yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman khamar.

**Kata kunci:** Peran Tokoh Agama, Minuman Khamar.

## PENDAHULUAN

Tokoh agama memegang peranan yang sangat penting dalam mendukung aktivitas keagamaan di masyarakat. Keberhasilan pemuka agama dalam mendukung pemuda dalam kegiatan keagamaan sangat ditentukan oleh kemampuan pemuka agama untuk memberikan contoh, interaksi, himbauan, dan saran untuk mempengaruhi anggota masyarakat, dan sangat tergantung pada bagaimana pemuka agama menggunakan kewenangannya sebagai pemimpin agama. Dengan demikian, peran tokoh agama yang melakukan kegiatan keagamaan pada masa remaja sangat erat dan tidak bisa terpisahkan. Karena jika peran pemimpin agama meningkat, maka partisipasi remaja juga akan meningkat. Namun, tidak menutup kemungkinan bahwa sebahagian masyarakat mengabaikan peran tokoh agama dalam masyarakat. Hal tersebut dipengaruhi oleh kurangnya perhatian dan keimanan dalam memahami pendidikan agama Islam.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1997) bahwa tokoh diartikan sebagai “orang yang terkemuka/terkenal, panutan” (h. 68). Sedangkan Nourouzzaman Shiddiqi mengemukakan bahwa “tokoh agama merupakan barisanterdepan dalam kehidupan bermasyarakat. Karena sebagai tempat bertanya. Orang datang kepadanya, bukan hanya mencari jawaban terhadap masalah-masalah hukumagama dalam artian sempit saja, tetapi juga untuk memperoleh jawaban pemecahan masalah keseharian mereka, baik untuk kepentingan diri sendiri maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Maka tidak mengherankan jika tokoh agama menduduki posisi terhormat dan disegani ditengah-tengah masyarakat muslim” (h. 159). Dari kedua pendapat tersebut dapat dijelaskan bahwa pengertian tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya monumental dan mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.

Selain itu juga, bila ditinjau dari sudut pandang dalam masyarakat islam, Saiful Lubis (2007) bahwa “pengertian tokohAgama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) plus amal dan akhlak yang sesuai dengan ilmunya” (h. 169). Berbeda dengan Muh Ali Azizi (2004) mendefenisikan bahwa “tokoh agama adalah orangyang melaksanakan dakwah baik lisan maupun tulisan ataupun perbuatan baik secara individu, kelompok atau berbentuk organisasi atau lembaga” (h. 75).

Tokoh agama yang dimaksud di sini adalah orang yang dipercaya oleh masyarakat sekitar karena pengakuan masyarakat merupakan tokoh agama yang dipilih atas dasar latar belakang yang baik. Dalam hal ini, baik secara Agama karena tekun beribadah, mempunyai wibawah dan kompetensi serta orang yang di tuakan, dan dianggap memiliki kemampuan dalam menerapkan pendidikan agama Islam di masyarakat untuk membimbing, menasihati, dan mengingatkan hal-hal, yang menyimpang dalam masyarakat dan dilarang oleh Agama Islam.

Di desa Baluara, kehidupan masyarakat pekerjaannya lebih dominan kebanyakan sebagai petani atau berkebun. Selain itu, peternak dan nelayan. Sedangkan dalam kondisi kehidupan sosial masyarakat desa Baluara adalah masyarakatnya religius, hidup damai dan gotong royong. Namun, dibalik hal tersebut ada pengaruh yang cenderung terjadi dalam masyarakat desa Baluara seperti penggunaan atau mengkonsumsi minuman khamar. Hal tersebut di pengaruhi oleh budaya nenek moyang yang turun temurun dalam masyarakat Muna. Di pengaruhi pula oleh kemajuan teknologi dengan melihat di TV, menonton youtube serta kurangnya kesadaran diri terhadap pemahaman mengenai mudarat mengkonsumsi minuman khamar. Berbicara tentang minuman khamar, di desa Baluara untuk penggunaannya berbeda dengan orang tua dulu. Dimana, penggunaan minuman khamar

orang tua dulu di gunakan sebagai obat sedangkan untuk penggunaan minuman khamar di masyarakat desa Baluara sekarang adalah sampai mabuk dan tak sadarkan diri. Hal tersebut dilakukan oleh anak remaja sampai orang dewasa. Di sisi lain, dipengaruhi pula oleh kondisi kehidupan ekonomi masyarakat. Apalagi dalam kondisi pandemi covid-19 masyarakat di anjurkan untuk lebih banyak beraktivitas di dalam rumah sehingga aktivitas masyarakat di luar rumah sangat terbatas. Sehingga dengan keterbatasan dalam melakukan pekerjaan diluar rumah tersebut untuk menghilangkan stres dan beban pikiran mereka, para pelaku adalah dengan mengkonsumsi minuman khamar.

Berangkat dari masalah yang di paparkan, salah satu langkah dan upaya untuk menurunkan tingkat konsumsi minuman khamar pada masyarakat Desa Baluara adalah dengan partisipasi dan peran aktif 5 tokoh agama untuk memberikan pesan agar tidak mengkonsumsi khamar. Dimana, tokoh agama adalah orang-orang yang ahli dalam bidang sosial atau ilmu keislaman, mereka dijadikan panutan, dan perilakunya didengar dan dihormati untuk menghimbau masyarakat agar tidak meminum khamar. Selain itu, tokoh agama juga merupakan seseorang yang telah di percayakan dalam pendidikan non formal untuk membimbing setiap orang lebih dekat kepada Allah SWT. Mengajar sesuai keyakinan yang diturunkan dari generasi ke generasi, setiap pendidikan agama Islam pada dasarnya mengacu pada kebenaran dan berdampak positif bagi kehidupan setiap orang. Agar pemuka agama dapat mempengaruhi pembentukan karakter setiap kelompok agama dan ajaran dapat diterima, sehingga diperlukan komunikasi yang baik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran dan bentuk peran tokoh agama dalam meminimalisasi perilaku yang menyimpang dalam masyarakat dan dilarang oleh Allah dalam hal ini “minuman khamar”.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di desa Baluara Kecamatan Batukara Kabupaten Muna. Data primer diperoleh dari 15 orang informan yang terdiri dari tokoh agama 5 orang dan 4 orang tokoh masyarakat, observasi tentang larangan mengkonsumsi minuman khamar dan adanya kerjasama antara keduanya dalam menjaga kertertiban dalam masyarakat. Informan selanjutnya yaitu orang tua peminum khamar yang berjumlah 2 orang, observasi tentang peran orang tua dalam mengawasi anak melakukan perilaku menyimpang dalam hal ini penggunaan minuman khamar serta informan pelaku khamar yang berjumlah 4 orang, yang dimana peneliti mengoservasi para informan dalam mengkonsumsi minuman khamar. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor Penyebab Mengkonsumsi Minuman Khamar di desa Baluara**

Salah satu faktor mengkonsumsi minuman khamar di desa Baluara yang pertama adalah keluarga. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan peminum khamar yang berinisial FS menuturkan bahwa “saya minum itu awalnya saya diajak sama teman-temanku, saya juga penasaran apa itu rasanya arak dengan kameko. Saya juga hanya mau-mau saja, apalagi pikiran masih belum tau apa yang terkandung dalam minuman itu dan apa yang terjadi ketika saya minum. Jadi, apa yang sebelumnya saya tidak tau pas saya diajak untuk nongkrong, kumpul-kumpul, cerita-cerita jadinya tau dan ketika semua terasa bosan lalu

kemudian meminum khamar sampai mabuk dan tak sadarkan diri. Lalu lama kelamaan juga, jadi suka dan biasami kita minum dengan teman-temanku dan kita minum itu tidak di tau sama kedua orang tua. Bapakku juga dia minum, hanya dia satu kelompok juga”. Yang kedua adalah lingkungan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan peminum khamar yang berinisial LK menuturkan bahwa “saya minum itu karna biasa ada acara lulo yang lingkungannya tersedia minuman khamar. Dan biasa disini kalau ada acara-acara lulo begitu banyak kita minum karna bukan hanya satu kampung desa Baluara saja tapi ada juga teman-teman dari desa lain. Dari desa Moolo, Desa Wambona dan Langkolome”.

### **Dampak Setelah Mengonsumsi minuman khamar di Desa Baluara**

Salah satu dampak mengonsumsi minuman khamar di desa Baluara yang pertama adalah dampak dalam diri pelaku khamar. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan peminum khamar yang berinisial T menuturkan bahwa “Saya pernah mengalami kecelakaan gara-gara habis minum kameko bawah kendaraan motor sama temanku malam-malam bonceng tiga pergi di acara lulo di desa Masadi Kecamatan Wakorumba Selatan (Wakorsel). Sehingga saya mengalami luka parah dan dirawat di rumah sakit umum Raha, temanku yang satu mengalami koma dan dirawat juga di rumah sakit yang sama sedangkan temanku yang satunya lagi meninggal dunia di tempat kejadian kecelakaan”. Yang kedua adalah dampak dalam masyarakat. Dengan berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan yang berinisial D menuturkan bahwa “kebetulan rumah saya berhadapan dengan rumah yang biasa kumpul-kumpulnya masyarakat yang biasa mengonsumsi minuman khamar. Mereka minum khamar disini kebanyakan yang pengangguran mereka suka nongkrong atau kumpul-kumpul sama teman-teman pemuda dari luar desa. Sehingga masyarakat merasa terganggu karna para peminum memutar musik dengan suara yang keras, dan terkadang terjadi pencurian, mengganggu ketentraman umum karna tidur di jalan sehingga terkadang terjadilah tawuran antarkampung dan tidak pulang kerumah masing-masing.

### **Bentuk Peran Tokoh Agama dalam Meminimalisasi Penggunaan Minuman Khamar di Desa Baluara**

Upaya yang dilakukan tokoh agama untuk meminimalisasi terjadinya hal-hal yang menyimpang pada masyarakat terkait kebiasaan minuman khamar yaitu :

#### **1) Mengadakan pengajian di masjid, dilingkup RT dan RW**

Tujuan tokoh agama mengadakan pengajian di masjid adalah untuk mengajarkan anak untuk mengenali huruf hijaiyah, ilmu tajwid, dan mengajarkan cara pengucapan huruf yang baik dan benar sedangkan untuk dilingkup RT dan RW adalah untuk pelaksanaan pengajian bagi ibu-ibu majelis ta’lim dengan tujuan untuk menjaga hubungan ukhuwah dalam masyarakat setempat agar tetap terjalin dengan baik. Kegiatan tersebut, dilakukan dari dulu dan sampai sekarang masih berjalan dengan normal. Jadwal pelaksanaan kegiatan pengajian di masjid dilakukan 2 sampai 3 kali dalam seminggu dan biasanya yang mengikuti pengajian tersebut adalah anak-anak TK, SMP/MTS, dan SMA. Untuk sementara kegiatan tersebut ditunda, karna pandemi covid-19, namun tokoh agama selalu berusaha mengingatkan anak didik mereka dengan melakukan komunikasi langsung dengan orang tua untuk menjaga dan mengontrol anaknya di rumah untuk tetap melakukan kegiatan tersebut. Sedangkan kegiatan pengajian ibu-ibu majelis ta’lim dilingkup RT dan RW masih tetap berjalan seperti biasa yang dilakukan 3 sampai 4 kali dalam sebulan dengan memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku di desa Baluara yaitu, memakai masker, menjaga jarak dan sering mencuci tangan.

## 2) Ceramah

Upayah tokoh agama untuk meminimalisasi kebiasaan meminum minuman khamar dalam masyarakat adalah melakukan ceramah yang disampaikan setiap pelaksanaan shalat jum'at. Dan ini dilakukan secara terus-menerus. Dalam kondisi pandemic-19, kegiatan tersebut tetap dilakukan, dengan memperhatikan protokol kesehatan yaitu menjaga jarak, memakai masker dan sering mencuci tangan.

## 3) Membangun komunikasi yang baik antarwarga

Upaya tokoh agama untuk mengantisipasi hal-hal buruk yang terjadi dalam masyarakat yaitu membangun komunikasi yang baik antarwarga. Hal tersebut dilakukan untuk menumbuh kembangkan atau menciptakan lingkungan hubungan masyarakat agar terjaga dengan baik dan harmonis. Dalam kondisi pandemic covid-19, untuk membangun komunikasi yang baik antarwarga di desa Baluara tetap berjalan dengan baik dengan selalu memperhatikan protokol kesehatan yang berlaku yaitu : memakai masker, menjaga jarak dan sering mencuci tangan.

## 4) Musyawarah

Dalam melakukan musyawarah tokoh agama desa Baluara biasanya pada saat sebelum melakukan program kerja (proker) keagamaan yang akan dijalankan dan ditetapkan dalam masyarakat. Selain itu, musyawarah juga dilakukan pada saat ketika dalam program kerja tersebut mengalami kendala. Sehingga dengan mengadakan musyawarah, kendala yang ada dalam kegiatan tersebut dapat di temukan solusi dan jalan keluar untuk mengatasinya. Musyawarah biasanya dilakukan pada saat selesainya pelaksanaan shalat isya di masjid, dengan tetap memperhatikan protocol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan sering mencuci tangan.

## 5) Pemberdayaan Pemuda

Selain upaya yang dilakukan diatas, ada pula bentuk kerja sama antara tokoh agama dengan pembentukan kegiatan kepemudaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengalihkan kebiasaan remaja dalam menekan tingkat penggunaan minuman khamar. Kegiatan pekepemudaan tersebut yaitu :

### A. Karang Taruna

Bahwa Karang Taruna di desa Baluara merupakan organisasi sosial kemasyarakatan yang di jadikan sebagai wadah dan sarana dalam pengembangan masyarakat yang diharapkan tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat dalam hal ini yang bergerak dan berusaha menjaga kesejahteraan sosial terutama bagi kaum remaja. Selain itu, dalam Karang Taruna ini terdapat beberapa kegiatan bagian olahraga yang biasa dilakukan dan merupakan rutinitas setiap sore oleh para remaja desa Baluara, seperti : olahraga futsal bermain bola kaki dan bola voli.

### B. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)

Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di desa Baluara ini dibentuk dan berfungsi untuk melakukan sosialisasi terhadap masyarakat setempat untuk melakukan partisipasi, gotong-royong dan perencanaan mengenai pengembangan desa. Lembaga Permpersediaan Masyarakat ini, berhasil membuat salah satu group bagian olahraga futsal yang di beri nama "Baluara Cup". Kegiatan tersebut diadakan satu kali dalam setahun yaitu tepatnya pada bulan suci ramadhan yang merupakan kegiatan rutinitas remaja desa Baluara setiap tahunnya.

### **C. Pelatihan Pencak Silat (*poguru pokaewa-ewa atau powele*)**

Dalam pelatihan pencak silat di Kabupaten Muna khususnya di lokasi penelitian desa Baluara bahwa pencak silat merupakan kearifan local budaya Muna dan paling sering dilakukan oleh masyarakat Muna. Berdasarkan hasil observasi dilokasi penelitian bahwa pencak silat masyarakat desa Baluara biasa dilakukan ketika ada acara penyambutan, acara pernikahan serta pada acara aqiqah dan biasa dilakukan oleh remaja dan orang tua. Sedangkan untuk latihannya, biasanya akan di ajar oleh guru yang benar-benar mahir dalam ilmu pencak silat dan di lakukan di tempat-tempat tertentu pada malam hari. Dan latihan pencak silat di desa Baluara sangat disukai oleh remaja baik itu laki-laki maupun perempuan karna dengan mempelajari pencak silat remaja merasa berwibawa dan dinilai mempunyai ciri khas tersendiri. Dan biasanya anggota yang akan melakukan latihan pencak silat ini sebelumnya akan diteteskan air ramuan dimata mereka atau yang di sebut dalam bahasa Muna adalah *violi mata*. *Violi mata* ini dilakukan untuk menjaga ketajaman mata terhadap benda tajam atau pisau yang di pegang pada saat melakukan latihan pencak silat.

Dengan demikian, tokoh agama dalam kegiatan tersebut di jadikan sebagai pembimbing dan pemberi arahan dalam berbagai hal kegiatan. Untuk mewujudkan hal tersebut maka di perlukan interaksi, pengelolaan, perhatian dan bimbingan yang benar-benar terprogram dan terkoordinasi oleh tokoh agama. Sehingga peranan para remaja dapat terselenggara dan dapat mencapai yang di cita-citakan oleh seluruh warga masyarakat. Dimana, tokoh agama sangat penting dalam kegiatan tersebut untuk memberikan dorongan, motivasi dan interaksi sosial yang harus terjalin dengan baik.

## **Dampak Perubahan Yang Nampak Pada Masyarakat Yang Memiliki Kebiasaan meminum Minuman Khamar di Desa Baluara**

### **1) Perubahan Akhlaq**

Dalam perubahan akhlaq ini ditandai dengan adanya perubahan perilaku yang cukup baik karena sebagian dari pelaku khamar yang dulunya tergolong nakal dan mempunyai perilaku yang buruk, kini berubah menjadi sopan dalam bertutur kata dan menghormati orang yang lebih tua. Karena selain belajar mengaji juga mereka mulai beretika atau berakhlaq yang baik dan bagaimana dapat hidup sesuai dengan perintahagama sehinggadapatditerapkan dalamkehidupan sehari-hari. Sebagaimana berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengakuan dari beberapa informan, para peminum khamar yang benar-benar melepas kebiasaannya mengkonsumsi minuman khamar bahwa “kami bersyukur mendapatkan hidayah dari Allah yang memberikan kami kesempatan untuk berada dijalan-Nya yang benar dan tidak lepas juga dari perjuangan para tokoh Agama yang selalu sabar menghadapi sikap kami yang tidak terpuji. Namun, tokoh agama selalu mengadakan cara bagaimana kami untuk tidak lagi melakukan perbuatan tersebut. Tokoh agama menjalankan tugas mereka dengan ikhlas, dengan ramah, selalu menasehati, mengingatkan dan memotivasi ketika bertemu dijalan, mengadakan kunjungan rumah, lebih-lebih ketika berada di masjid, biasanya pada pelaksanaan shalat jum’at di masjid yang menghimbau kepada kami untuk tidak lagi mendekati minuman khamar”.

### **2) Perubahan Pelaksanaan Ibadah**

Dalam perubahan pelaksanaan ibadah, dilihat dari sikap dan perilaku peminum khamar yang sebelumnya seperti pelaksanaan shalat. Dimana, yang sebelumnya tidak pernah melaksanakan shalat di masjid jadi rajin shalat 5 waktu di masjid dan shalat jum’atnya dimasjid dan lain sebagainya. Sebagaimana, merangkum hasil penelitian dari beberapa informan tokoh agama bahwa “kami sebagai tokoh agama sangat bersyukur terhadap anak

remaja yang mau berubah dan kembali ke jalan yang benar, dan kami memantau bahwa dengan rutusnya mereka melaksanakan shalat 5 waktu di masjid perubahan karakter yang muncul dalam diri para pelaku ada peningkatan dari yang sebelumnya. Membimbing, menasehati dan mengingatkan mereka itu sudah menjadi kewajiban kami dalam masyarakat. Karena perubahan dalam beribadah para pelaku khamar, juga dirasakan oleh orang tua para pelaku khamar bahwa mereka bangga dengan perubahan sikap anak remaja mereka yang dimana dulunya susah di atur, suka melawan sama orang tua dan Alhamdulillah karna perjuangan tokoh agama atas izin Allah, anak-anak kami mendapatkan hidayah untuk kembali ke jalan yang baik. Meskipun demikian, para pelaku khamar masih merasa gensi dengan hal tersebut, namun para pelaku khamar berusaha untuk menjalankannya dan menjauhi larangannya”.

Peran tokoh agama adalah berpartisipasi untuk melaksanakan hak dan kewajiban yang berarti telah menjalankan suatu peran dalam mengemban dakwah yang di sampaikan dalam masyarakat. Peran menentukan apa yang diperbuat oleh tokoh agama. Peran yang dimiliki oleh tokoh agama menurut Soerjono Soekanto (2010) adalah mencakup tiga hal antara lain :

- 1) Peraturan yang membimbing seseorang dalam masyarakat.
- 2) Peran adalah sesuatu yang dilakukan tokoh agama dalam masyarakat
- 3) Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Sedangkan menurut Asmani Jamal Ma’ruf (2012) mengemukakan bahwa peranan merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Peranan melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam masyarakat. Posisi seseorang dalam bermasyarakat merupakan untuk statis yang menunjukkan tempat individu pada organisasi masyarakat. Peranan lebih banyak menunjukkan kepada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai suatu proses.

Berdasarkan hasil observasi awal di desa Baluara Kecamatan Batukara Kabupaten Muna diperoleh data bahwa tokoh agama dalam meminimalisasi kebiasaan mengkonsumsi minuman khamar dalam masyarakat, yaitu tokoh agama Islam sudah menjalankan tugas dan fungsinya sebagai orang yang dituakan, di percaya dan diamanahkan untuk mengemban ilmu Agama Islam yang di sampaikan dalam masyarakat. Hal tersebut dilakukan sejak dulu sampai sekarang. Namun, tokoh agama dalam menyampaikan dakwah dalam masyarakat ada beberapa faktor yang mempengaruhi para peminum khamar sehingga para pelaku masih mengkonsumsi minuman khamar baik itu secara internal maupun secara eksternal serta dalam menyampaikan dakwah tokoh agama, masyarakat yang memiliki kebiasaan meminum khamar ada yang menerima dan langsung mengamalkannya dan ada juga masyarakat menerima namun masih mengkonsumsi minuman khamar. Oleh sebab itu, perlu diketahui bentuk peran tokoh agama dalam meminimalisasi minuman khamar serta perubahan yang nampak pada masyarakat yang memiliki kebiasaan meminum khamar setelah tokoh agama melakukan beberapa bentuk perannya dalam masyarakat.

Penyebab penyalahgunaan alkohol dikalangan remaja semakin meningkat karena di pengaruhi oleh beberapa faktor seperti faktor genetik, lingkungan, pergaulan dan karakteristik individu. Sedangkan faktor pendukung dari penyalahgunaan minuman keras yaitu kondisi internal seperti kecemasan, ketakutan dan depresi. Faktor berikutnya adalah faktor eksternal seperti pengaruh teman sebaya, pengasuhan orang tua dan juga tersedianya minuman keras secara mudah. Padahal dapat di ketahui bahwa kebiasaan minuman keras yang di lakukan oleh remaja ini tentunya memberikan banyak dampak negatif bagi remaja

sendiri (Shadikin Asyar, 2016). Musni Umar (2014), juga mengatakan terdapat beberapa alasan pengguna miras cenderung meningkat yakni, pertama, alasan yang sepele untuk menghangatkan badan. Kedua, pelarian dari masalah yang dihadapi. Ketiga, terpengaruh dari lingkungan pergaulan. Keempat, meniru orang lain. Kelima, menjaga hubungan atau pergaulan dengan teman atau lingkungan. Beberapa faktor tersebut menyebabkan miras terus bertambah yang meminumnya. Sehingga, faktor penyebab minuman khamar dalam penelitian ini adalah keluarga, lingkungan dan teman.

Dampak dari meminum minuman keras akan mempengaruhi pusat pengendalian seseorang, sehingga yang bersangkutan menjadi berani dan agresif. Karena keberaniannya dan agresivnya serta tertekannya pengendalian diri tersebut, seseorang melakukan gangguan Keamanan dan Ketertiban Masyarakat (KAMTIMBAS) baik dalam bentuk pelanggaran norma-norma dan sikap moral bahkan tidak sedikit melakukan tindakan pidana dan kriminal (Djajoesman, 1999). Sedangkan menurut Widarta Surya (2011) bahwa meminum minuman keras secara kronis dalam jumlah berlebihan dapat menimbulkan kerusakan jaringan otak sehingga menimbulkan gangguan daya ingatan, kemampuan penilaian, kemampuan belajar, dan gangguan jiwa tertentu. Hasil peneliti dalam penelitian ini bahwa dampak mengkonsumsi minuman khamar adalah bisa terjadi dalam diri para pelaku khamar, dalam keluarga lebih-lebih dalam masyarakat.

Tokoh agama memiliki peranan yang strategis dalam menumbuh kembangkan kepribadian remaja. Karena masa remaja adalah masa dimana masih mencari identitas diri, tanpa diperlukkan dengan baik maka remaja akan kehilangan arah.

Secara sosiologis Soerjono Soekanto (2010) mengemukakan bahwa tugas-tugas pokok seorang tokoh agama adalah sebagai berikut :

- a) Memberikan suatu kerangka pokok yang jelas yang dapat dijadikan pegangan bagi pengikut-pengikutnya. Dengan adanya kerangka pokok tersebut, maka dapat disusun suatu skala prioritas mengenai keputusan-keputusan yang perlu diambil untuk menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi (yang sifatnya potensial atau nyata). Apabila timbul pertentangan, kerangka pokok tersebut dapat digunakan sebagai pedoman untuk menyelesaikan sengketa yang terjadi.
- b) Mengawasi, mengendalikan, serta menyalurkan perilaku warga masyarakat yang dipimpinya.
- c) Bertindak sebagai wakil kelompok kepada dunia diluar kelompok yang dipimpinya. Sedangkan menurut Sudarsono (2004) bahwa keterlibatan tokoh agama didalam menanggulangi kenakalan buruk juga dapat berupa :
  1. Tokoh agama memberikan nasihat secara langsung kepada anak yang bersangkutan agar anak tersebut meninggalkan kegiatannya yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku, yakni norma hukum, sosial, susila dan agama.
  2. Tokoh agama membicarakan dengan orang tua/wali anak yang bersangkutan dan dicarikan jalan keluarnya untuk menyadarkan anak tersebut.
  3. Langkah yang terakhir, masyarakat berani melaporkan kepada pejabat yang berwenang tentang adanya perbuatan kenakalan remaja.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti meunjukkan bahwa bentuk peran atau tugas-tugas tokoh agama dalam masyarakat sebagai orang yang dianggap memiliki ilmu pengetahuan agama yang lebih dibandingkan dengan masyarakat lainnya dalam meminimalisasi minuman khamar yaitu dengan mengadakan berbagai kegiatan keagamaan seperti mengadakan pengajian di masjid, dilingkup RT dan RW, ceramah, membangun



komunikasi yang baik antarwarga serta mengadakan musyawarah. Selain itu, ada pula bentuk kerja sama antara tokoh agama dengan pembentukan kegiatan kepemudaan. Hal tersebut dilakukan untuk mengalihkan kebiasaan remaja dalam menekan tingkat penggunaan minuman khamar. Kegiatan kepemudaan tersebut yaitu : Karang Taruna, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Latihan Pencak Silat.

Dampak peran tokoh agama meminimalisasi minuman khamar dalam masyarakat sangat di tentukan kualitas seorang tokoh agama dalam mengajarkan pendidikan agama Islam. Karna ajaran yang di sampaikan tokoh agama akan selalu berdampak positif kepada semua orang yang menerima dan mengamalkannya. Dan tentu saja dalam menyampaikan dakwah tokoh agama mengarah kepada perubahan yang lebih baik. Dimana, tokoh agama adalah seseorang yang mempunyai tugas pokok dilingkungan masyarakat yaitu sebagai ulama, kyai, guru atau ustadz. (Harnik Asih Izzati, 2019). Sedangkan menurut Putra Wera (2019) bahwa tokoh agama, dituntut untuk mempraktekan tingkah laku yang penuh *uswah*, sebagai mana tingkah laku para Nabi. Maka ada beberapa usaha yang dapat dilakukan tokoh agama untuk menumbuhkan semangat beribadah bagi seorang muslim, karena tokoh agama mempunyai fungsi yaitu sebagai da'i, atau penyiar agama Islam, sebagai pemimpin rohani, sebagai pengemban agama Allah, sebagai pembina dan penuntun umat serta sebagai penegak kebenaran.

Untuk melihat peran tokoh agama dalam membawa perubahan perilaku keagamaan, tokoh agama mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama kepada masyarakat dan menanamkan akhlaq yang baik. Di kutip dari buku Veitzhal Rivai (2015) tentang akhlaq yang mulia di kontrol oleh nilai-nilai agama Islam yang dapat membuat seorang muslim mampu menjalankan tiga hal dengan baik di antaranya sebagai berikut :

- 1) Dalam berinteraksi dengan tuhan, yaitu dengan aqidah dan ibadah yang benar disertai dengan akhlaq yang mulia.
- 2) Dalam berinteraksi dengan diri sendiri, yaitu dengan cara bersifat jujur, dan konsisiten mengikuti aturan Allah SWT.
- 3) Dalam berinteraksi dengan orang-orang yaitu dengan memberikan hak-hak mereka, amanah, menunaikan kewajiban sebagaimana yang di tetapkan oleh syariat.

Dari hasil penelitian peneliti bahwa dampak peran tokoh agama dalam masyarakat desa Baluara sangat berpengaruh positif kepada masyarakat setempat. Tokoh agama di desa Baluara dalam mengemban amanah yang di percayakan kedalam diri mereka serta mentrasferkannya kedalam masyarakat, mereka juga tidak lupa selalu berbenah diri karna mereka mempunyai tanggung jawab untuk memberikan ilmu pendidikan agama Islam dan sebagai panutan dalam masyarakat yaitu tentang bagaimana berakhlaq yang baik. Dampak peran tokoh agama dalam menerapkan perilaku agama Islam yang dapat mempererat tali ukhuwah Islamiyah atau tali silaturahmi dengan sesama muslim serta mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakatnya karena segala sesuatu yang di milikinya dapat bermanfaat bagi masyarakat di sekelilingnya, apa yang di perbuat membawa kebaikan, contoh yang baik dan panutan bagi masyarakat yang ada di sekitarnya. Cara tokoh agama dalam melaksanakan tugasnya dengan berbagai kegiatan keagamaan yang dilaksanakan dalam masyarakat desa Baluara dinilai cukup berhasil karena perlahan-lahan para pelaku khamar sudah meninggalkan perbuatan haram tersebut dan bahwan tidak lagi dikonsumsi.

## KESIMPULAN

Tokoh agama di desa Baluara dalam meminimalisasi minuman khamar sangat berperan penting serta melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik seperti mendidik, mengontrol, membimbing serta menasehati dan mengingatkan. Faktor penyebab mengkonsumsi minuman khamar yaitu : keluarga, lingkungan dan teman sedangkan dampak mengkonsumsi minuman khamar yaitu dampaknya bisa terjadi dalam diri pelaku, dalam keluarga juga dalam masyarakat. Bentuk peran tokoh agama dalam meminimalisasi minuman khamar di desa Baluara yaitu mengadakan pengajian di masjid, lingkup RT dan RW, ceramah, membangun komunikasi yang baik antarwarga serta mengadakan musyawarah serta pemberdayaan pemuda yaitu kegiatan yang dibentuk yang dimana, di dalamnya ada bentuk kerja sama yaitu seperti kegiatan karang taruna, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) dan Latihan Pencak Silat. Dampak perubahan yang nampak pada masyarakat yang memiliki kebiasaan mengkonsumsi minuman khamar yaitu setelah tokoh agama mengadakan berbagai bentuk kegiatan keagamaan, dampak peran tokoh agama tersebut sangat membawah pengaruh positif bagi para peminum khamar dan dinilai cukup baik serta terdapatnya perubahan akhlak dan perubahan dalam melaksanakan ibadah bagi peminum khamar.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asmani Jamal Ma'aruf. (2012). *Kiat Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah*. Wonokerto : Buku Biru.
- Asyhar Shadikin. (2016). *Konformitas Pada Perilaku Meminum-Minuman Keras (Pengasih) Pada Remaja*. Jurnal : PSIKOBORNEO, h. 776.
- Harnik Asih. (2019 Maret 22). *Fungsi*. <http://www.wikipbn.wm/Artikeldiunduh...>
- Lubis Saiful. (2007). *Konseling Islami Kyai dan Pesantren*. Yogyakarta : eLSAQPress.
- Nurbiyati dan Widyatma. (2014). *Sosialisasi Bahaya Minuman Keras Bagi Remaja Pengabdian Kepada Masyarakat*. Jurnal : Inovasi dan Kewirausahaan Vol. 3 No. 3, h. 191-192.
- Putra Wera. (2019 Maret 22). *Peran Tokoh Agama dalam Membentuk Kepribadian Muslim*. [www.blogspot.comdiunduh](http://www.blogspot.comdiunduh).
- Purwadarminta. (1997). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Soerjono dan Soekanto. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Soerjono dan Soekanto. (2010). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Cet. Ke-43, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Shiddiqi Nourouzzaman. *Jeram-Jeram Peradaban Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sudarsono ( 2004). *Kenakalan Remaja Rehabilitasi dan Resosialisasi*. Cet. Ke-4, Jakarta : Rineka Cipta.
- Veitzal Rivai. (Ed.) (2015). *Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Jakarta : Rajawali Pers
- Widarta Surya. (2011). *Dampak Minuman Keras dan Narkoba*. Jakarta : BKKBN.